

**OPTIMALISASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS**

**Oleh: I Nyoman Mara<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Kelemahan-kelemahan pelaksanaan proses pembelajaran harus diupayakan lewat melakukan sebuah penelitian tindakan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan di kelas VIII/B di SMP Negeri 2 Nusa Penida Pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya yang dilakukan ini, tidak main-main karena dilakukan dengan membaca teori-teori yang disampaikan para ahli pendidikan untuk diterapkan secara benar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Cara mengumpulkan datanya dilakukan melalui tes dan cara analisisnya adalah menggunakan analisis deskriptif. Terjadi hal yang menggembarakan bahwa setelah semua data dianalisis terjadi peningkatan kemampuan siswa menyerpa ilmu pengetahuan. Data awalnya baru mencapai nilai 54, pada siklus I naik menjadi 73 dan pada siklus II naik menjadi 77. Ketuntasan belajar mereka sudah tercapai 88%. Data pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan yang diharapkan telah tercapai bahkan telah melebihi indikator keberhasilan penelitian penelitian yang diusulkan. Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar

*Kata kunci: Model Pembelajaran Problem Solving, dan Prestasi Belajar*

**Abstract**

Weaknesses in implementing the learning process must be addressed through an implementation of an action research. This encouraged the researcher to conduct classroom action research. This study was conducted in class VIII / B at SMP Negeri 2 Nusa Penida in the second semester in the academic year 2016/2017 which aimed at improving the learning process as well as to improve student achievement. Method of data collection was through tests and method of analysis used was descriptive analysis. After all the data were analyzed, there was an increase in the students' learning achievement. Data of pre-cycle shown that the initial score was only 54. this score increased in the first cycle to 73 and in the second cycle it increased to 77. Their learning completeness had reached 88%. The data in cycle II showed that the expected success has even exceeded the indicators of research accomplishment. Thus it can be concluded that the *problem solving* learning model applied in the learning process can improve students' learning achievement.

*Keywords: Problem Solving Learning Model, and Learning Achievement*

---

<sup>1</sup> I Nyoman Mara adalah guru IPS di SMP Negeri 2 Nusa Penida

## PENDAHULUAN

Satu cara mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang baru, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru yang simpatik, wawasan pengetahuan yang luas, tetapi ditentukan pula oleh model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu media pembelajaran untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan kegiatan pembelajaran secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa yang disebut sebagai belajar tuntas. Dimana belajar tuntas adalah suatu pola pembelajaran terstruktur yang bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran pada kelompok siswa yang besar sedemikian rupa sehingga diberikan perhatian secukupnya pada sejumlah perbedaan yang terdapat pada sebagian siswa.

Setiap proses belajar mengajar selalu bermuara pada hasil sesuai dengan tujuan instruktural yang dirumuskan guru dalam melaksanakan tugasnya selalu ingin mencapai tujuan seoptimal mungkin, termasuk guru mata pelajaran IPS. Kondisi yang diharapkan terjadi di sekolah adalah sesuai harapan-harapan yang telah disampaikan di atas. Dari kondisi-kondisi tersebut belum semua bisa dilakukan guru di sekolah. Hal tersebut menimbulkan permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan. Sesuatu yang dapat dilihat dalam perkembangan pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 2 Nusa Penida pada kelas VIII.B semester II tahun pelajaran 2016/2017 hasil pengumpulan data awal setelah dilaksanakan tiga kali pertemuan didapat nilai rata-rata hanya 54 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan.

Sebagai proses refleksi diri, guru mencoba menganalisis permasalahan yang terjadi sehubungan dengan belum tercapainya tujuan tersebut. Dari hasil pantauan dan observasi yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa penyebabnya adalah: (1) dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang cocok untuk materi yang sedang disampaikan, dan (2) fokus perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada materi pelajaran yang sedang disampaikan. Demi memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dan membantu siswa mencapai hasil yang diharapkan guru mencoba melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*.

Berdasarkan paparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar siswa akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran. Setiap kegiatan penelitian tentu diupayakan untuk dapat bermanfaat. Dengan demikian maka manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan bagi berbagai kalangan seperti; 1) Bagi siswa, penelitian dengan menerapkan pendekatan pembelajaran tematik melalui belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar. 2) Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai alternative solusi penanggulangan permasalahan pembelajaran, dan secara serta merta mengindikasikan profesionalitas guru kelas dalam pengelolaan dan peningkatan kualitas pembelajaran. 3) Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai refrensi dalam menanggulangi permasalahan rendahnya output dan outcome pendidikan di sekolah ini.

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah, 1994:23). Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain, prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sardiman (1988: 25) menyatakan prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (2000: 102) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial,

seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini faktor ke 2 yaitu faktor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa. Juga dikatakan oleh Slameto (2003: 54-70) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstem. Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan antara lain: kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor ekstern digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Peningkatan prestasi belajar yang penulis teliti dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu metode mengajar guru.

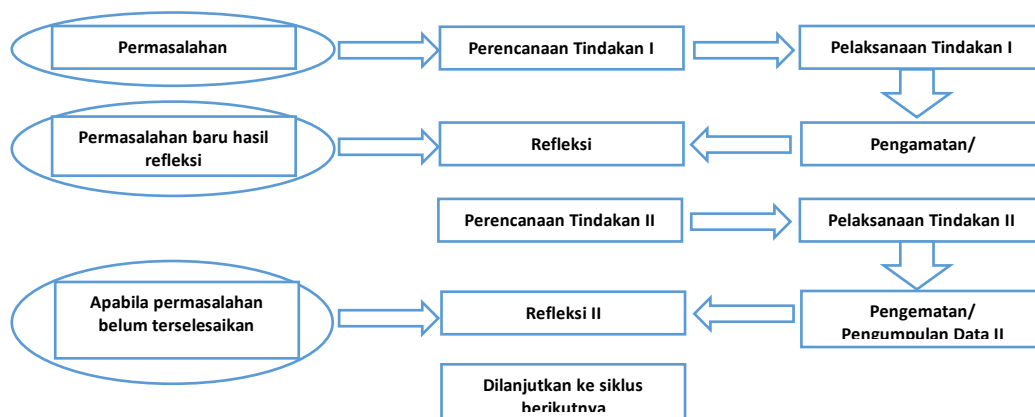
Sizer (dalam Elaine B. Johnson, 2002) memberi pernyataan bahwa sekolah belajar menggunakan pikiran dengan baik, berpikir kreatif dalam menghadapi persoalan serta menanamkan kebiasaan untuk berpikir. John Dewey (dalam Elaine B. Johnson, 2002) mengatakan bahwa sekolah harus menganjurkan cara berpikir yang benar pada anak-anak. Dari kedua pernyataan tersebut untuk tingkat kemampuan berpikir mesti diupayakan agar tingkat berpikir tinggi dapat diharapkan. Model *Problem Solving* lebih banyak berpenekanan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Untuk bisa melakukan ini maka diperlukan kecerdasan yang baik. Dalam hubungan matematika, karakteristik kecerdasan matematika yang dikemukakan oleh Judith Jewell (dialihbahasakan oleh Alexander Sindoro, 2003: 19) adalah pandai memecahkan teka-teki angka dan soal abstrak, memahami statistik yang diterbitkan dalam berita dan tahu kalau bisa menyesatkan, senang mengetahui cara kerja berbagai peralatan, dan tahu cara membetulkan peralatan yang rusak, sering membuat daftar tugas yang diberi nomor. Dalam hubungan dengan tingkat berpikir tinggi, penulis coba hubungkan dengan

pemahaman konsep dan berpikir formal. Pemahaman konsep seperti dikemukakan oleh Gagne (dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 85-86) yang merupakan prosedur bentuk belajar pemecahan masalah adalah menggabungkan aturan-aturan untuk mencapai suatu pemecahan yang menghasilkan sesuatu aturan dengan tingkat lebih tinggi. Apabila dihubungkan dengan tingkat berpikir formal, maka para siswa yang mampu berpikir tingkat tinggi akan mampu melakukan pengaturan sendiri dan keseimbangan. Pengaturan sendiri atau ikuilibrasi menurut Piaget (dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 158) adalah kemampuan untuk mencapai kembali keseimbangan (*equilibrium*) selama periode ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Equilibrasi merupakan suatu proses untuk mencapai tingkat-tingkat berfungsi kognitif yang lebih tinggi melalui asimilasi dan akomodasi, tingkat demi tingkat. Uraian di atas didasari asas pemikiran Gagne, 1970 (dalam Depdiknas, 2009 Modul 3: 13-14) yang mengatakan bahwa keterampilan intelektual tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah.

## **METODE PENELITIAN**

Lingkungan sekolah tempat dilakukan penelitian ini cukup baik dalam mendukung lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar karena aman, nyaman, rindang, tidak bising serta masyarakat sekitar mendukung keberadaan sekolah dengan baik. Sekolah merupakah gudangnya menuntu ilmu pengetahuan, tetapi sekarang ini prestasi belajar siswa sangat rendah, diperlukan model atau metode untuk meningkatkannya sehingga peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di SMP Negeri 2 Nusa Penida. Untuk kebenaran pelaksanaan penelitian ini, maka rancangan tidak bisa ditinggalkan.

Peneliti mengambil subjek penelitian siswa kelas VIII/B semester II tahun pelajaran 2016/2017. Tingginya peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Nusa Penida setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* dijadikan objek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Juni. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan cara pengumpulan data yaitu dengan pemberian tes prestasi belajar. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk angka, untuk hal tersebut maka analisis yang dapat dilakukan adalah mencari mean, media, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 74)

Salah satu instrumen penting dalam penelitian ini adalah tes yang dilampirkan pada masing-masing RPP di lampiran. Sebelum mengetahui keberhasilan penelitian yang peneliti laksanakan, terlebih dahulu menetapkan indikator keberhasilan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil tindakan. Pada siklus I diusulkan mencapai nilai rata-rata 72 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II mencapai rata-rata 72 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil awal yang diperoleh dari 24 anak yang diteliti, hanya 2 orang yang mampu mencapai nilai diatas KKM atau 8,00% selebihnya belum mencapai nilai KKM mata pelajaran IPS di sekolah ini. Dari kegiatan awal tersebut diperoleh bahwa anak-anak masih pasif, diam dan tidak mampu melakukan apa yang sudah disuruh. Kenyataan ini membuktikan bahwa kemampuan peserta didik masih tergolong rendah.

### Deskripsi Siklus I

Tindakan yang dilakukan pada siklus I sudah diupayakan secara maksimal. Namun hasil yang diperoleh dari data siklus I terhadap penilaian prestasi belajar peserta didik adalah 73 (62,5%) siswa yang diteliti ada 15 (62,5%) siswa memperoleh nilai diatas maupun sesuai dengan KKM yang artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. Sedangkan yang lain yang jumlahnya 9 orang (37,5%) masih berada dibawah KKM. Tingkat kemampuan dari beberapa orang anak ini belum mencapai tingkat

kemampuan yang mampu yang diharapkan sesuai indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% keatas. Analisis dilakukan dalam bentuk analisis kuantitatif seperti berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1751}{24} = 73$
2. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 74
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah di-*ascending*/diurut angka tersebut adalah: 75

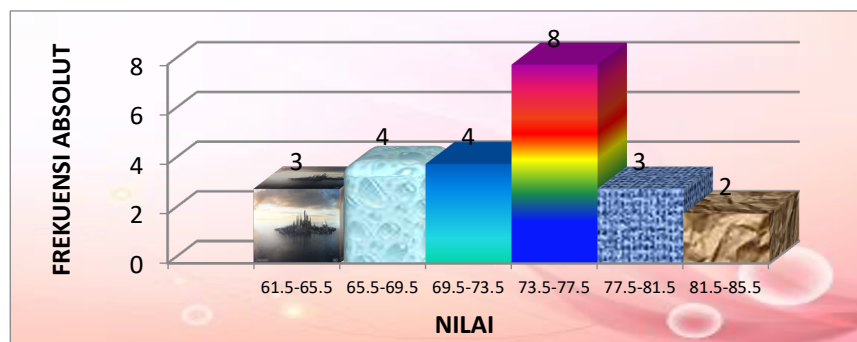
Selanjutnya, untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log} (N) = 1 + 3,3 \times \text{Log} 24 = 1 + 4,55 = 5,55 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum =  $85 - 62 = 23$
3. Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K} = \frac{23}{6} = 3,8 \rightarrow 4$

Sehingga akan didapatkan data kelas interval siklus I seperti pada Tabel 01 dan penyajian dalam bentuk histogramnya seperti pada Gambar 02.

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	62 – 65	63.5	3	12.50
2	66 – 69	67.5	4	16.67
3	70 – 73	71.5	4	16.67
4	74 – 77	75.5	8	33.33
5	78 – 81	79.5	3	12.50
6	82 – 85	83.5	2	8.33
Total			24	100



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar IPS siswa kelas VIII/B semester II tahun ajaran 2016/2017 SMP Negeri 2 Nusa Penida Siklus I

Dari 24 anak yang diteliti, ada 15 (62,5%) anak yang berhasil sampai pada tingkat sesuai harapan yaitu mencapai nilai di atas maupun yang sesuai dengan KKM mata pelajaran IPS. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain anak-anak tersebut masih banyak dari mereka belum mampu mencapai nilai di atas KKM. Jumlah mereka adalah 9 orang (37,5%). Dari data tersebut dapat diberikan simpulan bahwa pencapaian perkembangan yang diharapkan belum sesuai harapan karena indikator keberhasilan penelitian yang menuntut 80% anak atau lebih mencapai tingkat keberhasilan sesuai nilai KKM sedangkan data yang diperoleh baru 62,5.% anak mampu mencapai tingkat tersebut. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini terdapat beberapa kekurangan, yaitu: 1) Model yang dicobakan merupakan cara baru sehingga peneliti masih berupaya dalam melaksanakannya dengan baik. 2) Waktu yang diberikan pada peserta didik untuk menemukan belum maksimal sesuai teori model pembelajaran *Problem Solving*. 3) Media pembelajaran kurang menarik, beberapa siswa memang menginginkan alat-alat peraga yang menarik. 3) Guru berlanjut mengajar dari sulit ke mudah, sebenarnya pembelajaran harus dimulai dari yang mudah terlebih dahulu setelah giat dilatih dan dilakukan berulang-ulang setelah mereka mampu baru perlu dilanjutkan ke tingkat penguasaan yang lebih tinggi. Namun terdapat beberapa kelebihan, antarlain: 1) Guru telah berupaya keras untuk menyiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan lancar. 2) Guru sudah sangat giat memberi motivasi, arahan-arahan, dan bimbingan-bimbingan. 3) Guru sudah mengeluarkan banyak keringat dalam mengajar tentang mengalihkan perhatian peserta didik yang belum giat belajar.

## **Deskripsi Siklus II**

Hasil yang diperoleh dari penilaian kemampuan mereka setelah diberikan tes prestasi belajar adalah dari 24 orang yang diteliti (88%) 21 anak memperoleh nilai di atas maupun yang sesuai dengan KKM yang artinya mereka sudah sangat mampu melakukan yang disuruh guru atau sudah berkembang melebihi tuntutan indikator dimana mereka sudah giat berusaha, sudah sangat serius dalam belajar. Selain anak-anak tersebut masih ada 3 anak yang tertinggal atau nilai mereka masih di bawah KKM. Untuk anak-anak tersebut peneliti harus lebih giat membimbing, lebih giat memberi arahan-arahan agar mereka mau giat belajar. Indikator yang dituntut adalah mampu meningkatkan prestasi



belajar pada mata pelajaran IPS Pada observasi ini sebagian besar anak sudah berhasil dan indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah dapat dicapai. Selanjutnya untuk memberi gambaran yang lebih jelas lagi, analisis dilakukan dalam bentuk analisis kuantitatif seperti berikut :

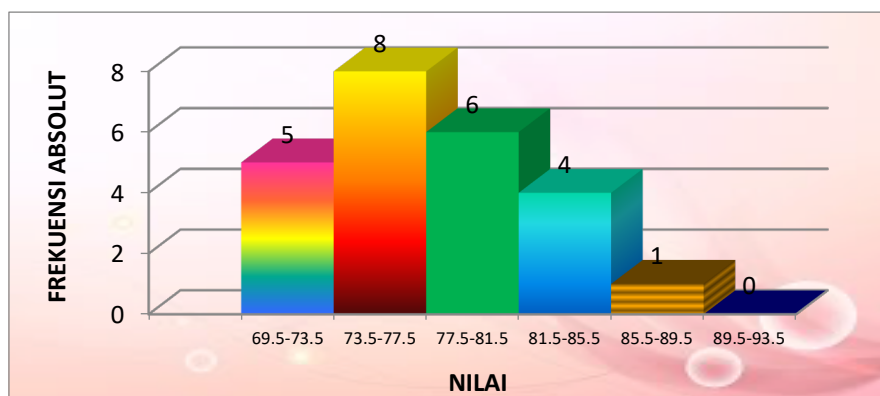
1. Rata-rata (mean) = 77
2. Median (titik tengahnya) adalah: 77
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut adalah: 76

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

4. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log} (N) = 1 + 3,3 \times \text{Log} 24 = 1 + 4,55 = 5,55 \rightarrow 5$
5. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum =  $87 - 70 = 17$
6. Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K} = \frac{17}{5} = 3,4 \rightarrow 4$

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 73	71.5	5	20.83
2	74 – 77	75.5	8	33.33
3	78 – 81	79.5	6	25.00
4	82 – 85	83.5	4	16.67
5	86 – 89	87.5	1	4.17
6	90 – 93	91.5	0	0.00
Total			24	100.00



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar IPS siswa kelas VIII.B semester II tahun ajaran 2016/2017 SMP Negeri 2 Nusa Penida Siklus II

Hasil penelitian untuk siklus II menunjukkan bahwa dari 24 anak yang diteliti ada 21 orang anak atau 88 % yang sudah mencapai di atas maupun sama dengan nilai rata-rata KKM, mereka berkembang sangat baik atau sudah mencapai tingkat perkembangan melebihi indikator yang dituntut. 3 orang anak yang lain atau 12% dari semua anak-anak tersebut masih tertinggal. Mereka belum mencapai penilaian sesuai KKM mata pelajaran 12 dan boleh dikatakan baru mulai berkembang. Untuk anak-anak ini, guru harus sangat giat membantu, mengarahkan, memberi rangsangan serta dengan sangat giat guru harus membimbingnya. Kemudian didapatkan bahwa keberhasilan sudah dapat dicapai mengingat tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang rencanakan 85% anak atau lebih mencapai tingkat perkembangan yang sesuai harapan indikator sudah dicapai dengan presentase sedikit lebih tinggi dari tuntutan yaitu 85%. Semua data dari perolehan hasil selama pelaksanaan penelitian siklus II menunjukkan bahwa semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa sebagian besar anak sudah mampu melakukan apa yang disuruh guru, hal tersebut berarti apa yang diharapkan dalam penelitian telah dicapai oleh anak-anak SMP Negeri 2 Nusa Penida.

Penilaian terhadap seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilakukan pada Siklus II perlu dijelaskan bahwa pada Siklus II ini semua indikator yang dituntut dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Solving* sudah secara tuntas dapat dilaksanakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga peneliti tidak canggung lagi mengatakan bahwa indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Semua hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Karena ketuntasan yang dituntut minimal 80% sudah tercapai 85% dan nilai rata-rata prestasi belajar mereka sudah melebihi KKM pada mata pelajaran IPS di sekolah ini. Hasil tersebut telah menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## **SIMPULAN**

Simpulan merupakan ringkasan hasil penelitian yang bertalian dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan semua hasil tindakan yang dilakukan, baik siklus I maupun siklus II mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi dapat disampaikan hal-hal berikut: 1) Pelaksanaan kegiatan awal dimana model pembelajaran yang digunakan tidak menentu, termasuk pula metode ajar yang digunakan

hanya sekedar terlaksana membuat nilai siswa pada mata pelajaran IPS rendah dengan rata-rata 54 yang masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini yaitu IPS. 2) Setelah dilakukan perencanaan yang lebih matang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dilanjutkan dengan pelaksanaannya di lapangan yang benar sesuai teori yang ada dan dibarengi dengan pemberian tes atau observasi secara objektif akhirnya terjadi peningkatan dari nilai rata-rata awal 54 menjadi rata-rata 73. Demikian juga terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 73 pada siklus I meningkat menjadi 77 pada siklus II. 3) Seperti kebenaran tujuan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk peningkatan proses pembelajaran, maka upaya-upaya yang maksimal telah dilakukan dengan sangat giat sehingga hasil yang diharapkan sesuai perolehan data telah mampu memberi jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di sekolah SMP Negeri 2 Nusa Penida lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Untuk melaksanakan pembinaan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga disarankan agar guru mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran *Problem Solving* sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2) Agar mampu meningkatkan aktivitas/prestasi belajar, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, agar para siswa menjadi berminat terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga keaktifan belajar akan meningkat. 3) Peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2009. *Kompetensi Supervisi Akademik*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press, Inc: California.
- Purwanto, Ngalm. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.